

**Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan
Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Tanggung
Jawab Sosial Perusahaan**
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019)

Riska, Luhglatno, Mohklas
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita, Semarang, Jawa Tengah
riskasarma27@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of profitability, firm size, leverage and public share ownership on the disclosure of social responsibility. The sample in this study amounted to 165 Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019 which were selected using purposive sampling. Methods of data collection is done through the method of documentation. This study uses multiple regression analysis. The results of this study indicate that profitability, leverage and public share ownership have no effect on CSR disclosure, while company size has a negative effect on CSR disclosure.

Keywords: Profitability, Leverage, Company Size, Public Share Ownership, and CSR

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu badan atau tempat untuk mengelolah dan memproses sumber daya dengan tujuan untuk menghasilkan barang dan jasa. Adapun tujuan utama perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba yang tinggi serta nilai perusahaan baik. Untuk mewujudkan tujuan perusahaan, ada beberapa hal yang diperlukan salah satunya, yaitu sumber daya untuk menjalankan aktivitas operasi perusahaan. Dengan keberadaan perusahaan ditengah-tengah lingkungan masyarakat, perusahaan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang akan terjadi. Seperti masalah polusi, sumber daya, limbah, mutu pabrik, keamanan produk dan hak status tenaga kerja. Setiap masalah yang kemungkinan akan terjadi akibat dari kegiatan operasi perusahaan perlu diperhatikan, karena perusahaan tersebut berada disekitar lingkungan masyarakat yang juga akan merasakan dampaknya.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility (CSR)* adalah sebuah gagasan dimana perusahaan tidak hanya berdiri pada *single bottom line* atau perusahaan hanya dinilai dari kondisi keuangannya saja, tetapi harus berdiri pada *triple bottom lines* yaitu dengan mengawasi masalah sosial dan lingkungan. Definisi tanggung jawab sosial secara umum merupakan pendekatan bisnis dengan memberikan sumbangan pada pembangunan yang berkelanjutan yang memberikan manfaat ekonomi,

sosial dan lingkungan bagi seluruh pemangku kepentingan. Pelaksanaan tanggung jawab sosial bukan lagi dianggap sebagai biaya, tetapi investasi perusahaan (Erni, 2007 dalam sutopoyudo 2009). Perusahaan perlu mengawasi masalah sosial dan lingkungan karena keadaan keuangan perusahaan belum cukup menjamin nilai perusahaan meningkat (Daniri, 2008 dalam Gusti Ayu dan Ida Bagus, 2008. Dengan diresmikannya UU Nomor 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, *Corporate Social Responsibility* dalam laporan perusahaan merupakan poin utama dari perusahaan. Dalam UU pasal yang ke 74 menyatakan bahwa perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial lingkungan. Perusahaan yang tidak melakukan kewajiban tersebut akan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang ada. Setiap manusia atau organisasi pada hakekatnya mempunyai tanggung jawab sosial terhadap lingkungan (Rindawati, 2015).

Corporate Social Responsibility adalah salah satu informasi yang perlu diungkapkan demi keberlanjutan perusahaan dimasa yang akan datang, karena merupakan wujud tanggung jawab yang wajib dilakukan sebagai sikap kepedulian pada lingkungan dan masyarakat. Pencegahan dari dampak buruk yang dimungkinkan akan terjadi merupakan kesadaran dari pihak perusahaan dalam mengatasi masalah tersebut. Setiap perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial merupakan bentuk proses komunikasi sosial dan lingkungan dari aktivitas ekonomi sebuah organisasi atau perusahaan kepada masyarakat dan kelompok khusus yang mempunyai kepentingan. Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial merupakan kewajiban perusahaan karena keberadaan perusahaan di lingkungan masyarakat banyak menciptakan masalah masalah sosial. Adanya tekanan dari berbagai pihak mengharuskan perusahaan untuk melakukan tanggung jawab atas dampak aktivitas bisnis yang mereka lakukan terhadap masyarakat, perusahaan diharapkan untuk memiliki tanggungjawab terhadap pihak yang lebih luas bukan hanya kelompok pemegang saham dan kreditur (Sembiring 2005). Keberadaan perusahaan di tengah-tengah masyarakat merupakan pedang bermata dua selain bisa memberikan pekerjaan kepada masyarakat dan memajukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, perusahaan juga bisa menimbulkan kerusakan yang cukup besar dan berdampak pada masyarakat.

Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 mengenai Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH) Pasal 41 ayat (1) yang berbunyi: “Barangsiapa melawan hukum dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara maksimal sepuluh tahun serta dikenakan denda maksimal lima ratus juta rupiah”, kemudian pada Pasal 42 ayat (1) berbunyi: “Barang siapa yang karena kealpaannya melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana maksimal tiga tahun penjara dan denda sebanyak seratus juta rupiah.

Ada dua aspek untuk melihat perkembangan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia (Deegan, 2002). Aspek tersebut adalah aspek ekonomi, dimana perusahaan bertujuan mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dan aspek sosial perusahaan yaitu perusahaan diharuskan ikut berkontribusi langsung kepada masyarakat. Pentingnya kesadaran *stakeholder* akan pembangunan yang berkelanjutan menekan perusahaan untuk mengungkapkan praktik-praktik atau kegiatan tanggung jawab sosial tersebut. Namun seringkali perusahaan mengabaikan dampak sosial dan lingkungan yang terjadi dengan adanya aktivitas ekonomi dimana kerusakan lingkungan bisa saja terjadi, misalnya

penggundulan hutan, polusi udara, pencemaran air dan lain-lain. Apabila perusahaan hanya berfokus kepada keuntungan yang besar, mungkin akan saja mengakibatkan perusahaan mengeruk sumber daya berlebihan sehingga merusak alam dan makhluk hidup. Tanggung jawab sosial perusahaan mengacu kesemua hubungan yang terjadi diantara semua perusahaan dan semua pihak yang terlibat seperti *costumers*, karyawan, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier* dan juga kompetitor.

Berjalannya kegiatan usaha perusahaan membutuhkan tata kelola yang baik (*good corporate govermence*) dengan tujuan memaksimalkan dan menghasilkan citra yang baik di hadapan masyarakat. Sebelumnya tanggung jawab sosial di Indonesia masih bersifat sukarela, dengan adanya revisi (PSAK) No. 1 Paragraf 15 revisi 2012. PSAK No. 1 Paragraf 14 Revisi 2015 menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial menjadi wajib. Perusahaan diwajibkan menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup sebagai laporan nilai tambah suatu perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas juga digunakan sebagai suatu indikator dalam penelitian prestasi perusahaan dan juga sebagai elemen untuk menciptakan nilai perusahaan dimasa yang mendatang sehingga profitabilitas mejadi salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam keputusan investasinya. Tingkat profitabilitas perusahaan menandakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan operasioanal setiap hari (Caroline dan Agaton, 2010). Menurut (Wijayanto dalam Dahlia, 2010) menyatakan bahwa semakin besar profit perusahaan yang didapatkan suatu perusahaan diharapkan memberikan transparansi laporan yang besar pula. Jika profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka perusahaan akan cenderung lebih luas mengungkapkan tanggung jawab sosialnya karena perusahaan mempunyai keinginan untuk mempertahankan dan menunjukan kepada *stakeholders* bahwa perusahaan sudah memenuhi tuntutan yang diberikan sesuai dengan profit yang dihasilkan. Hal ini akan mendukung keberlanjutan perusahaan dan meningkatkan kepercayaan *stakeholders* kepada perusahaan (Hannifa dan Cooke, 2002).

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala atau nilai untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan indikator tertentu, diantaranya: aktiva, *long size*, nilai saham, jumlah tenaga kerja, penjualan dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang berskala besar cenderung lebih luas dalam pengungkapan tanggung jawab sosial dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Menurut (Cowen *et al* dalam Amalia, 2013:38) bahwa perusahaan yang besar dengan aktivitas dan pengaruh yang besar kepada masyarakat akan memiliki pemegang saham yang mungkin memperhatikan program sosial yang dilakukan perusahaan dan laporan tahunan akan digunakan untuk memberikan informasi tentang *corporate Social responsibility*. Menurut UU No. 20 Tahun 2008, ukuran perusahaan dibagi menjadi empat kategori yaitu: usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar.

Leverage adalah alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan (Purnasiwi, 2011:10). *Leverage* diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Bambang Riyanto 1995). Bila perusahaan mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi berarti perusahaan tersebut sangat bergantung pada pinjaman dari luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri.

(Belkaoui dan Karpik, 1989 dalam Anggraini, 2006:9) menyatakan bahawa, jika tingkat *leverage* (rasio utang) semakin tinggi, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan melaporkan laba sekarang lebih tinggi.

Kepemilikan saham publik (*public shareholding*) merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik/masyarakat terhadap saham perusahaan di Indonesia. Publik sendiri merupakan individu atau insitusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Putri, 2008 dalam Puspitasari, 2009). Agar publik mau melakukan investasi pada perusahaan dan percaya terhadap rendahnya risiko investasi, maka perusahaan harus menampilkan keunggulan dan eksistensi perusahaan terhadap publik. Salah satu caranya adalah mengungkapkan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (*tanggung jawab sosial*). Semakin besar komposisi saham perusahaan yang dimiliki publik, maka dapat memicu melakukan pengungkapan secara luas termasuk pengungkapan tanggung jawab sosial.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang menjadi anggota di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dimana peneliti memilih sampel berdasarkan beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah: 1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menerbitkan laporan tahunan selama periode tahun 2017, 2018, dan 2019 2. Perusahaan yang menyediakan informasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan. 3. Perusahaan yang menyajikan ikhtisar keuangan dalam mata uang rupiah. 4. Perusahaan yang mengalami laba.

Tanggung Jawab Sosial merupakan pengungkapan informasi yang terkait dengan aktivitas tanggungjawab sosial dalam perusahaan. Instrumen pengukuran tanggung jawab sosial yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan oleh Sembiring (2005). (Sembiring, 2005) mengungkapkan bahwa tema pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan yang dikelompokkan dalam beberapa item yaitu: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Rumus yang digunakan dalam menghitung tanggung jawab sosial adalah sbb:

$$CSR D = \frac{\sum XY_{ij}}{n}$$

Keterangan:

- CSR D : *Corpotare Social Responsibility Disclosure*
- $\sum XY_{ij}$: Jumlah item yang diungkapkan perusahaan
- n : Jumlah item yang keseluruhan item

Profitabilitas adalah suatu indikator kinerja yang dilakukan menejemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari hari operasional. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return*

on Asset. Rumus untuk menghitung ROA menurut (Kasmir, 2011) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan merupakan besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Logaritma natural dari total aktiva digunakan untuk mentransformasi dari total aktiva sampel perusahaan yang sangat beragam. Dengan demikian variabel Ukuran Perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE = \text{Logn Total Aset}$$

Rasio *leverage* adalah suatu rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mempergunakan uang dari hasil pinjaman. *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total dan ekuitas perusahaan. Dengan demikian variabel *Leverage* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Kepemilikan saham publik merupakan gambaran tingkat kepemilikan saham oleh masyarakat publik atau *Stakeholders* (Rindawati dan Nur, 2015). Tipe kepemilikan saham publik merupakan perbandingan antara jumlah pemegang saham publik dengan jumlah saham dimiliki oleh perusahaan. Sehingga variabel ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KSP = \frac{\text{Proporsi saham yang dimiliki Publik}}{\text{Jumlah saham yang diterbitkan}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran yang dilihat dari jumlah data, nilai maksimum, nilai minimum, dan rata-rata (mean), serta standar deviasi yang diperoleh dari data variabel dependen: Pengungkapan tanggung jawab sosial dan dari variabel independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Kepemilikan Saham Publik. Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel-variabel dalam penelitian ini ditampilkan dalam Table 4.2. berikut ini:

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) apakah data yang digunakan sudah terdistribusi normal, tidak terdapat gejala meltikolinearitas dan heteroskedastisitas dan tidak terjadi autokolerasi. Berdasarkan hasil uji normalitas pada dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari data yang digunakan adalah $0,200 > 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas atau tidak terdapat korelasi antar variabel bebas karena nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 untuk semua variabel.

Dalam penelitian ini diperoleh nilai sig. $> 0,05$ untuk semua variabel, maka dapat diambil keputusan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa posisi nilai Durbin-Watson berada diantara dU dan 4-dU yaitu $1,7953 < 2,067 < 2,2047$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan Uji analisis regresi berganda maka persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{CSR} = 2,334 - 0,125\text{PROFIT} - 0,143\text{SIZE} + 0,003\text{LEV} - 0,045\text{KPS} + E$$

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Ghozali, 2006).

Pengujian pertama dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,983 < 1,97490$) yang memiliki arah negatif dengan derajat signifikansi sebesar $0,327$ lebih besar dibanding $\alpha = 0,05$ maka H1 ditolak. Sebuah perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, belum tentu akan banyak melakukan aktivitas sosial, karena banyak perusahaan yang lebih berorientasi pada laba semata. Artinya peningkatan atau penurunan profitabilitas perusahaan tidak akan meningkatkan dan memperluas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal itu dikarenakan laba yang dimiliki perusahaan diprioritaskan untuk kepentingan operasional sehingga pemanfaatan untuk kepentingan sosial kurang.

Pengujian yang kedua dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,630 > 1,97490$) yang memiliki arah negatif dengan derajat signifikansi sebesar $0,000$ lebih kecil dibanding $\alpha = 0,05$ maka H2 diterima. Semakin besar perusahaan maka pengungkapan tanggung jawab sosialnya lebih sedikit. Dari hasil pengujian yang diperoleh bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Artinya bahwa perusahaan yang besar yang dinilai dengan tingkat aktiva yang besar, dalam penelitian ini tidak mengungkapkan lebih banyak tanggung jawab sosial.

Pengujian yang ketiga dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,134 < 1,97490$) yang memiliki arah positif dengan derajat signifikansi sebesar $0,893$ lebih besar dibanding $\alpha = 0,05$ maka H3 ditolak. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi, akan mempertimbangkan penggunaan hasil keuntungan untuk membayar kewajiban mereka kepada debholders daripada mengeluarkan dana untuk kegiatan tanggung jawab sosialnya. Karena perusahaan yang mempunyai tingkat utang yang tinggi akan memiliki resiko yang tinggi, oleh karena itu perusahaan lebih memilih untuk menjaga nama baiknya di depan para kreditor dibandingkan mendanai kegiatan CSR.

Pada pengujian yang keempat dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab

sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,677 < 1,97490$) yang mempunyai arah negatif dengan derajat signifikansi sebesar 0,500 lebih besar dibanding $\alpha = 0,05$ maka H_4 ditolak. Naik atau turunnya kepemilikan saham tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial, hal itu disebabkan karena masih kurangnya perhatian perusahaan terhadap kepemilikan saham publik. Alasan penjelasan dari penelitian ini adalah bahwa kemungkinan kepemilikan saham publik pada perusahaan manufaktur di Indonesia secara umum belum memprioritaskan masalah lingkungan sosial sebagai isu kritis yang harus secara ekstensif untuk diungkapkan dalam laporan tahunan (Rahma dan Indah, 2010).

Berdasarkan hasil uji F pada table, maka dapat dilihat bahwa model persamaan ini memiliki nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,954 > 2,43$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ maka H_5 diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji analisa data, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai jawaban dari hipotesis yang diajukan sebagai ini berikut profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dengan nilai signifikan 0,327. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di BEI, dengan nilai signifikansi 0,000. Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang ada di BEI, dengan nilai signifikansi 0,893. Kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di BEI, dengan nilai signifikansi 0,500. Profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan kepemilikan saham publik secara bersama-sama memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur di BEI. Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini maka dapat diberikan saran sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya adalah karena pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial dalam keberlangsungan perusahaan, maka variabel-variabel yang mendukung atau mempengaruhi untuk dapat lebih diperhatikan. Adapun dalam penelitian ini ada beberapa variabel yang tidak memengaruhi perlu pengkajian yang lebih mendalam. Sampel pada penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur yang tidak semua mengungkapkan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan sampel yang lebih variatif sehingga bisa mewakili semua perusahaan yang ada. Peneliti selanjutnya disarankan bisa menambah jumlah variabel independen yang terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, mengingat 69.5% variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, (2018) Amiruddin, L. (2018). Kritik Atas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Bencana Lumpur Lapindo. *Jurnal Kawistara*, 8(1), 33. <https://doi.org/10.24127/jk.v8i1.11111>
- Amalia, D. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Amiruddin, L. (2018) Amiruddin, L. (2018). Kritik Atas Tanggung Jawab Sosial

- Perusahaan Dalam Bencana Lumpur Lapindo. *Jurnal Kawistara*, 8(1), 33. <https://doi.org/10.22146/kawistara.29707>
- Annisa. (2013). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 2010–2012.
- Astuti, D. W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–18. <https://doi.org/10.26460/AD.V3I2.5287>
- Ayuk, S. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 3(2), 1 <https://doi.org/10.26460/AD.V3I2.3676>
- Azzaki, M. R. (2019). Corporate Social Responsibility Dalam Memoderasi Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Sustainability Report (Study empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(2), 114–124.
- Basuki, K. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Bloor, M., & Wood, F. (2016). Purposive Sampling. *Keywords in Qualitative Methods*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.4135/9781849209403.n73>
- Cadbury Committee dalam Budiharta dan Gusnadi (2008). (2018). Good corporate governance -. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 127–149.
- Chang, E. S. (1983). Analysis of Insect Hormones by Means of A Radial Compression Separation System. *Journal of Liquid Chromatography*, 6(2), 291–299. <https://doi.org/10.1080/01483918308066890>
- Dan, K., & Tenaga, K. (n.d.). *LAMPIRAN 2 Indikator Pengungkapan Corporate Social Responsibility menurut Sembiring*. 7–10.
- Darwis, H. (2017). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Financial Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan High Profile Di Bei. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(1), 52–61.
- Fahry, M., & Nur, Y. E. A. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Jl . Prof . Soedharto SH Tembalang , Semarang 50239 , Phone : + 622476486851. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1–14.
- Felicia, M., & Rasmini, N. K. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei. *E-Jurnal*

Akuntansi Universitas Udayana, 2, 143–153.

- Independen, K., Kepemilikan, D. A. N., Noviani, K., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). *Corporate Social Responsibility Terdaftar Di Bursa Efek*. 1(2).
- Irnawati, D. (2011). *Pengaruh Size, Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajemen Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) (Studi pada Perusahaan-perusahaan dalam Jakarta Islamic Index 2009-2010)*.
- Iwenty, C. C. (2016). Pengaruh Leverage, Dewan Komisaris, Kepemilikan Asing, Umur, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Penerapan CSR. *Fti Umm*, 53(9), 1–15.
- Lestari, M. D. (2018). *Universitas Katolik Parahyangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Corporate Social Responsibility PT . Freeport Indonesia dalam Pemberdayaan Perempuan di Tembapura (Tahun 2012 – 2015) Skripsi Oleh. 2014*.
- Maiti, & Bidinger. (1981). “Digital Repository Universitas Jember Digital Repository Universitas Jember.” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Maryatun, T. (2014). *Pengaruh Pengungkapan Corporate..., Triyana Maryatun, Fakultas Ekonomi UMP, 2017*. 1–10.
- Oramas, C. V. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)
- Pakpahan, Y., & Rajagukguk, L. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi*, 18(2), 197–218. <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/Akun/article/view/1631>
- Placas, C. D. E. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Returnonassets(Roa) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporatesocialresponsibility(Csr) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013
- Pratiwi, L., & Ismawati, K. (2019). Analisis Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Surakarta Accounting Review*, 1(1), 16–25.
- Prima, S., & Keni. (2019). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 1–29.
- Pujriani, I. (2008). Widiawati, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar pada Daftar Efek Syariah”,

- Skripsi, (Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, 2012), h.152. *Jurnal FKMUI*, 11 [http://repository.unpas.ac.id/37105/1/BAB II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/37105/1/BAB%20II.pdf)
- Purnasiwi, J. (2011). Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Doctoral Dissertation*.
- Purwanto, A. (2011). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap Corporate Social Responsibility. *Universitas Diponegoro*, 8(1), 12–29.
- Rachman, H. A., & Nopiyanti, A. (2015). Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr). *Equity*, 18(2), 167–180.
- Rachman, H. A., & Nopiyanti, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr). *Equity*, 18(2), 167. <https://doi.org/10.34209/equ.v18i2.466>
- Rofiqkoh, E., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi ISSN: 2460-0585*, 5(10), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2406>
- Rindawati, M., & Asyik, N. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(6), 2–5.
- Rosyada, A., & Astrina, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(1), 69–80. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i1.9309>
- Sandityas, Z. A. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Seminar Nasional Dan The 6th Call for Syariah Paper*, 471–480.
- Sari, R. A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.1002>
- Sembiring, E. R. (2006). *JMAKSI_Jan_2006_05_Edy_Rismanda_Sembiring.pdf*.
- Setiawati, L. W. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 29–57. <https://doi.org/10.25170/jara.v12i1.57>
- Sha, T. L. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan Leverage terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, XVIII(01), 86–98.
- SIKAP, P. (2020). Program Pascasarjana (Pps) Universitas Islam Negeri (Uin) Sultan

Syarif Kasim Riau 1441 H./2020 M. *Repository.Uin-Suska.Ac.Id.*
<http://repository.uin-suska.ac.id/27966/>

- Tecnológico, T. Y. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*1, 1–26.
- Umum, K., Ii, B. A. B., Cara, T., Pengesahan, P. D. A. N., & Hukum, S. B. (2007). *W W W Ga Lit As . O.* 1–8.
- Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. (2019). Pengaruh Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Wulandhari, I. P. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size), Tipe Perusahaan (Profile), Financial Leverage, Profitabilitas, Dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2012. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Yanti, N. K. A. G., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 1752–1779.